

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN  
MENURUT PSAK NO. 28 PADA PT ASURANSI  
RAMAYANA Tbk, CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebaaian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : MAIZURAI SYAH HARA HAP**  
**NPM : 1405170311**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : MAIZURAI SYAH HARAHAP  
N P M : 1405170311  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN  
MENURUT PSAK NO. 28 PADA PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk,  
CABANG MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Drs. H. SUCIPTO, Ak, M.M

Penguji II

Drs. H. ABDUL HASYIM BATUBARA, M.M., Ak

Pembimbing

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

**PANITIA UJIAN**

etua



H. TANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MAIZURAI SYAH HARAHAP  
N P M : 1405170311  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN  
PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 28 PADA PT  
ASURANSI RAMAYANA Tbk, CABANG MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIZURAI SYAH HARAHAP  
NPM : 1405170311  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan  
Menurut PSAK No. 28 Pada PT Asuransi Ramayana Tbk  
Cabang Medan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,



MAIZURAI SYAH HARAHAP

## ABSTRAK

**MAIZURAI SYAH HARAHAP. NPM. 1405170311. Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK No. 28 Pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan, 2018. Skripsi.**

Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan telah sesuai dengan PSAK No. 28 sehingga dalam laporan keuangan PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia.

PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi kerugian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan tinjauan observasi langsung ke perusahaan, wawancara, dan dokumentasi dengan melihat data laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan sudah sesuai dengan PSAK No. 28 yaitu secara *accrual basis*, walaupun sebenarnya pada akhir tahun dalam laporan laba rugi PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan tidak mencatat pendapatan dari pelanggan yang sesungguhnya, karena pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui secara sah jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Sehingga laporan laba rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Pengungkapan PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan belum sesuai dengan PSAK No. 28 karena perusahaan tidak menyajikan akun premi yang belum merupakan pendapatan pada laporan laba rugi.

Kata kunci : Pendapatan, Pengakuan dan Pengungkapan.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang telah menuntun kita umat islam kejalan yang benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Buat sahabat saya Fariza Masyita dan teman-teman saya yang selalu memberi semangat, nasehat, doa dan pengetahuan kepada penulis.

Akhir dari kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Billahi fi sabilillah fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Maizuraisyah Harahap

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR .....                                   | i              |
| DAFTAR ISI .....                                       | ii             |
| DAFTAR TABEL .....                                     | iii            |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                              | 1              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                          | 5              |
| C. Rumusan Masalah .....                               | 5              |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                 | 6              |
| 1. Tujuan Penelitian .....                             | 6              |
| 2. Manfaat Penelitian .....                            | 6              |
| BAB II : LANDASAN TEORI .....                          | 7              |
| A. Uraian Teoritis .....                               | 7              |
| 1. Asuransi .....                                      | 7              |
| a. Definisi Asuransi .....                             | 7              |
| b. Unsur-Unsur Dalam Asuransi .....                    | 9              |
| c. Karakteristik Risiko Yang Dapat Diasuransikan ..... | 10             |
| d. Tujuan Asuransi .....                               | 10             |
| e. Fungsi Asuransi .....                               | 11             |
| f. Manfaat Asuransi .....                              | 12             |
| 2. Asuransi Kerugian .....                             | 13             |

|                                   |   |    |
|-----------------------------------|---|----|
| a.                                | Definisi Asuransi Kerugian .....              | 13 |
| b.                                | Pihak-pihak yang Terkait Dalam Asuransi ..... | 14 |
| c.                                | Karakteristik Asuransi Kerugian .....         | 15 |
| d.                                | Klaim Pertanggung Asuransi .....              | 15 |
| 3.                                | Pendapatan .....                              | 17 |
| a.                                | Pengertian Pendapatan .....                   | 17 |
| b.                                | Sumber-Sumber Pendapatan .....                | 19 |
| c.                                | Pembentukan Dan Realisasi Pendapatan .....    | 22 |
| d.                                | Pengakuan Pendapatan .....                    | 24 |
| B.                                | Penelitian Terdahulu .....                    | 26 |
| C.                                | Kerangka Berpikir .....                       | 27 |
| BAB III : METODE PENELITIAN ..... |   | 29 |
| A.                                | Pendekatan Penelitian .....                   | 29 |
| B.                                | Definisi Operasional Variabel .....           | 29 |
| C.                                | Tempat dan Waktu Penelitian .....             | 30 |
| 1.                                | Tempat Penelitian .....                       | 30 |
| 2.                                | Waktu Penelitian .....                        | 30 |
| D.                                | Jenis dan Sumber Data.....                    | 31 |
| E.                                | Teknik Pengumpulan Data .....                 | 31 |
| F.                                | Teknik Analisis Data .....                    | 32 |

|  |        |
|--|--------|
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 34     |
| A. Hasil Penelitian .....                      | 34     |
| a. Profil Perusahaan .....                     | 34     |
| b. Strukur Organisasi Perusahaan .....         | 36     |
| c. Jenis Pendapatan Perusahaan .....           | 37     |
| B. Pembahasan .....                            | 50     |
| <br>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....         | <br>55 |
| A. Kesimpulan .....                            | 44     |
| B. Saran .....                                 | 56     |

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Table I-1 Penyajian Laporan Laba Rugi.....      | 4              |
| Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....           | 26             |
| Tabel III-1 Jadwal Penelitian .....             | 30             |
| Table III-2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara ..... | 32             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini mengakibatkan persaingan usaha yang semakin meningkat pula, sehingga menimbulkan masalah yang semakin kompleks bagi perusahaan. Pendapatan merupakan pos penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan, pengambilan keputusan yang antara lain keputusan investasi dan keputusan penting lainnya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah hal penting untuk dapat melanjutkan operasi perusahaan, oleh karena itu satu bagian terpenting dalam proses akuntansi adalah pengakuan, pengukuran dan mencatat ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan perusahaan.

Untuk dapat memberikan pelayanan di bidang jasa keuangan, perusahaan asuransi harus memiliki sistem informasi yang tepat dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat manajemen. Laporan laba rugi merupakan salah satu informasi yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan tujuan perusahaan.

Akuntansi sebagai sumber informasi merupakan data atau fakta yang diolah dan disajikan dengan cara tertentu, sehingga mempunyai makna atau manfaat bagi

pemakainya. Hasil aktivitas akuntansi yang baik adalah yang mampu tampil sebagai alat (mediator) pengukuran keberhasilan usaha, prestasi kerja manajemen, penyelamatan harta perusahaan dan yang paling utama dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dimasa yang akan datang. Perwujudan atas keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan mengejar laba secara maksimal dan mengendalikan biaya yang terjadi di dalam operasionalnya, sehingga laba tersebut ditentukan secara tepat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diperlukan sebagai pedoman dalam mengatur pengakuan dan pengungkapan pendapatan yang berkaitan secara khusus dengan industri asuransi kerugian, oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28 khusus untuk industri asuransi kerugian. Adanya standar akuntansi keuangan tersebut memudahkan para pegawai perusahaan asuransi dalam memproses transaksi hingga penyajian laporan keuangan khususnya pengakuan dan pengungkapan pendapatan.

PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi kerugian. Pendapatan yang diperoleh perusahaan tergantung pada penjualan produk-produk asuransinya kepada pihak lain. Di dalam menjalankan operasinya, perusahaan ini lebih menekankan pada perolehan pendapatan seperti pendapatan premi, premi reasuransi, dan premi yang belum merupakan pendapatan, sehingga perusahaan ini mengalami kesulitan untuk menetapkan pengakuan dan pengungkapan pendapatannya.

Setiap perusahaan didirikan oleh pemiliknya mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimum (keuntungan) selain itu adalah untuk

memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Permasalahan yang timbul pada akuntansi pendapatan adalah pada saat pengakuan dan pengungkapan pendapatan, oleh sebab itu harus disajikan dengan akurat agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan wajar. Apabila perusahaan tidak melakukan pengakuan dan pengungkapan perusahaan dengan wajar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam penyajian laporan keuangan tidak efektif dan efisien. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan.

**Table I-1**  
**PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015**

|                             | 2016                  | 2015                 |
|-----------------------------|-----------------------|----------------------|
| Pendapatan Underwriting     |                       |                      |
| Pendapatan premi            |                       |                      |
| Jumlah pendapatan premi     | 40.980.394.369        | 36.150.956.186       |
| Beban Underwriting          |                       |                      |
| Beban Klaim                 |                       |                      |
| Jumlah Beban Underwriting   | 22.697.998.682        | 21.091.785.610       |
| Hasil Underwriting          | 18.282.395.687        | 15.059.170.576       |
| Beban usaha                 | <u>10.268.222.332</u> | <u>9.006.330.765</u> |
| Laba usaha                  | 8.014.173.355         | 6.052.839.811        |
| Pendapatan Lain-lain bersih | <u>402.609.808</u>    | <u>92.072.504</u>    |
| Laba sebelum pajak          | 8.416.783.163         | 6.144.912.315        |
| Beban pajak                 | <u>564.570.360</u>    | <u>599.050.504</u>   |
| Laba Tahun Berjalan         | 7.852.212.803         | 5.545.861.811        |

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan

Pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan tidak dijelaskannya jumlah premi yang dapat diestimasi secara layak atau tidak layaknya jumlah premi, maka dari itu jumlah premi yang diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut belum sesuai setiap periodenya untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya. Kemudian pengakuan dari hasil penjualan jasa asuransi ini nantinya diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas dan disertai bukti-bukti pendukung yang objektif dan akurat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa masalah pengakuan dan pengungkapan pendapatan perlu mendapatkan perhatian karena pada akhirnya pendapatan akan mempengaruhi kesinambungan operasional (*going concern*) suatu entitas ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai masalah ini serta didukung oleh keinginan untuk memahami bagaimana perlakuan standar akuntansi keuangan, dan untuk mengadakan penelitian tersebut penulis melakukan studi kasus pada PT Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK No.28 Pada PT Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi diatas ialah pengakuan dan pengungkapan pendapatan belum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28.

## **C. Rumusan Masalah**

Apakah kebijakan akuntansi keuangan PT Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan dalam pengakuan dan pengungkapan pendapatan sudah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan yang jelas apakah pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28.

### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dapatkan adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis tentang gambaran nyata penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 Akuntansi Kerugian pada praktiknya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan setelah membandingkan teori dan praktik yang telah ditetapkan mengenai metode penentuan dan pengakuan pendapatan.
3. Bagi pihak lain, dapat menjadi bahan masukan bagi yang ingin mendalami pengakuan dan pengungkapan pendapatan dan juga sebagai bahan perbandingan dalam meneliti masalah yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Asuransi**

###### **a. Definisi asuransi**

Asuransi merupakan suatu perjanjian yang terjadi antara nasabah dengan perusahaan asuransi. Isi perjanjian tersebut adalah bahwa perusahaan asuransi bersedia menanggung sejumlah uang kerugian akibat suatu hal di masa yang akan datang setelah nasabah menyetujui pembayaran uang (premi).

Prof. Mehr dan Cammack memberikan definisi asuransi sebagai suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit *exposure* dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bergabung (Cammack, 1981).

Sementara itu, Prof. Mark R. Green mengartikan asuransi sebagai suatu lembaga ekonomi yang bertujuan mengurangi risiko, dengan jalan mengombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya, sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu (Keegan, 2005).

C.Arthur William Jr dan Richard M. Heins (Heins, 1987), mendefinisikan asuransi berdasarkan dua sudut pandang, yaitu :

1. Asuransi adalah suatu pengaman terhadap kerugian financial yang dilakukan oleh seorang penanggung.
2. Asuransi adalah suatu persetujuan dengan mana dua atau lebih orang atau badan mengumpulkan dana untuk menanggulangi kerugian finansial.

Sedangkan menurut Abbas Salim, asuransi didefinisikan sebagai kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti atau substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi (Salim, 2000).

Kemudian menurut *Commission on Insurance Terminology of the American Risk and Insurance Association* mendefinisikan asuransi yaitu :

sebagai pengumpulan kerugian-kerugian yang tidak ditimbulkan dengan sengaja melalui pemindahan risiko kerugian tersebut kepada perusahaan asuransi, di mana perusahaan bersedia untuk memberikan pertanggungan kerugian finansial kepada pihak penderita kerugian melalui tindakan pembayaran sejumlah uang atau melakukan jasa tertentu terkait risiko kerugian tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi risiko yang melekat pada perekonomian, dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena risiko yang sama atau hamper sama, dalam jumlah yang cukup besar, agar kemungkinan kerugiannya dapat diramalkan dan bila kerugian yang diramalkan terjadi akan dibagi secara proposional oleh semua pihak dalam gabungan itu.

Fungsi utama dari asuransi adalah sebagai mekanisme untuk mengalihkan risiko (*risk transfer mechanism*), yaitu mengalihkan risiko dari satu pihak (tertanggung) kepada pihak lain (penanggung). Pengalihan risiko ini tidak berarti

menghilangkan kemungkinan *misfortune*, melainkan pihak penanggung menyediakan pengamanan financial (*financial security*) serta ketenangan (*peace of mind*) bagi tertanggung. Sebagai imbalannya, tertanggung membayarkan premi dalam jumlah yang sangat kecil bila dibandingkan dengan potensi kerugian yang mungkin dideritanya (Morton : 1999). Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian yang besar yang belum pasti (Abbas Salim : *Principles of Insurance*).

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu (KUHD Pasal 246).

**b. Unsur-unsur Dalam Asuransi , yaitu:**

1. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji akan membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau mengangsur.
2. Pihak penanggung (*insure*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

**c. Karakteristik risiko yang dapat diasuransikan**

1. Dapat dinilai dengan uang
2. Serupa dan dalam jumlah yang memadai
3. Harus bersifat murni
4. Kerugian terjadi secara kebetulan dan tidak direncanakan
5. Tidak bertentangan dengan kepentingan umum
6. Premi asuransi yang dikenakan cukup wajar
7. Pihak yang mengasuransikan harus memiliki *insurable interest*

**d. Tujuan Asuransi**

Tujuan asuransi menurut (Abbas, 2007 : 58-67), yaitu :

1. Untuk memberikan jaminan perlindungan dari risiko yang diderita suatu pihak.
2. Untuk meningkatkan efisiensi, karena kita tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memakan banyak tenaga, waktu, dan biaya.
3. Untuk membantu mengadakan pemerataan biaya, yaitu cukup hanya dengan mengeluarkan biaya untuk premi saja yang jumlahnya sudah tertentu secara tetap per periode.
4. Untuk dasar pemberian kredit, terutama dalam sistem perkreditan yang dilakukan oleh bank. Bank memerlukan jaminan atau agunan yang diberikan oleh peminjam uang.

5. Sebagai tabungan, bahkan lebih daripada itu karena yang dibayar kepada asuransi akan diterima kembali.
6. Untuk memupuk *earning power* seseorang, badan usaha yang akan digunakan pada waktu terjadi keadaan dimana ia tidak dapat berfungsi.
7. Untuk modal investasi, bagi pihak lain melalui penggunaan dana yang dikapitalisasi oleh asuransi.

#### **e. Fungsi Asuransi**

##### **1. Pengalihan Risiko**

Pengalihan risiko ini memiliki arti bahwa risiko akan dialihkan pada perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung. Sehingga jumlah ketidakpastian kerugian yang diderita oleh nasabah akibat suatu peristiwa yang tidak terduga akan diganti oleh pihak asuransi dalam bentuk ganti rugi atau santunan klaim karena nasabah telah membayar premi.

##### **2. Penghimpunan Dana**

Dana yang bersumber dari nasabah akan dihimpun dan kemudian oleh perusahaan asuransi dana tersebut akan dikelola sedemikian rupa supaya dapat berkembang. Hasil dari pengelolaan uang dari nasabah nantinya akan digunakan untuk membayar ganti rugi apabila nasabah mengalami kejadian yang tak terduga dan merugikan.

##### **3. Penyeimbangan Premi**

Perusahaan asuransi akan mengatur agar pembayaran premi seimbang dengan risiko yang akan ditanggung oleh pihak asuransi. Dengan demikian

kedua belah pihak tidak akan merasa dirugikan dengan adanya perjanjian tersebut.

**f. Manfaat Asuransi**

1. Memberikan rasa aman
2. Melengkapi persyaratan kredit. Misal pada pembiayaan untuk membeli kendaraan, maka perusahaan pembiayaan akan mensyaratkan untuk membeli perlindungan asuransi atas objek tersebut.
3. Mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dana-dana yang dikumpulkan oleh perusahaan asuransi biasanya akan ditanamkan di berbagai instrument investasi. Dana ini disalurkan oleh institusi keuangan seperti perbankan kepada sektor riil untuk membiayai pembangunan.
4. Mengurangi biaya modal. Dengan pengalihan risiko ke pihak perusahaan asuransi, maka cadangan modal untuk menutupi risiko dapat dibagi.
5. Menjamin stabilitas usaha. Dengan penjaminan dari asuransi di saat musibah melanda maka kerugian usaha dapat dengan segera dipulihkan.
6. Memastikan biaya untuk risiko usaha. Setiap usaha membutuhkan kepastian untuk memperoleh laba. Pembayaran uang premi telah memastikan biaya untuk menjalankan usaha dari risiko-risiko murni, seperti kebakaran.

## **2. Asuransi Kerugian**

### **a. Definisi Asuransi Kerugian**

Asuransi kerugian dapat diartikan ganti kerugian yang diberikan perusahaan asuransi (penanggung) kepada pemegang polis (tertanggung) harus seimbang dengan kerugian yang dialami oleh pemegang polis dengan catatan bahwa kerugian itu adalah akibat dari peristiwa untuk mana asuransi itu diadakan. Jenis-jenis asuransi kerugian antara lain : asuransi kebakaran, asuransi kendaraan, asuransi huru-hara, asuransi kerusakan, asuransi kecurian, dan kebongkaran.

Asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) risiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat (Darmawi, 2008:4).

Menurut Djojosoedarso (2003) menyatakan :

Asuransi kerugian adalah persetujuan dengan mana satu pihak penanggung mengikatkan diri terhadap yang lain (tertanggung) untuk mengganti kerugian yang dapat diderita oleh tertanggung, karena terjadinya suatu peristiwa yang telah ditunjuk dan yang belum tentu secara kebetulan, dengan mana pula tertanggung berjanji untuk membayar premi.

Secara lebih sederhana, asuransi kerugian adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan pada harta atau benda serta kepentingan yang secara langsung disebabkan oleh suatu peristiwa yang diluar kendali manusia. Asuransi kerugian menjamin kerugian yang diderita oleh seseorang atau badan sebagai akibat suatu kegiatan yang dilakukannya. Secara umum ada 2 macam fungsi asuransi kerugian, yaitu sebagai pencegah dan pengendalian kerugian.

Usaha asuransi kerugian mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya karena usaha asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Di samping itu perusahaan asuransi juga padat informasi dengan berbagai informasi yang harus diolah untuk pengambilan keputusan *underwriting*, keuangan, dan lain-lain.

**b. Pihak- pihak yang terkait dalam asuransi kerugian**

Pihak-pihak yang terkait dalam asuransi kerugian, yaitu :

1. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji akan membayar uang premi kepada pihak penanggung sekaligus atau mengangsur.
2. Pihak penanggung (*insurer*) yang akan berjanji akan memberikan proteksi tertanggung (*insured*) yang menerima proteksi.
3. *Insurance Broker*, yaitu pihak ketiga selain penanggung dan tertanggung yang bergerak secara independen yang mempertemukan pihak penanggung dan tertanggung.
4. Perusahaan reasuransi, yaitu perusahaan yang menerima pertanggungan ulang dari perusahaan asuransi atas sebagian atau keseluruhan risiko yang telah atau tidak dapat ditanggung kembali oleh perusahaan asuransi.

### c. Karakteristik Asuransi Kerugian

Beberapa karakteristik dari akuntansi perusahaan asuransi kerugian antara lain (Kartikahadi dkk., 1994) :

1. Pertanggungjawaban perusahaan asuransi yang besar kepada para tertanggung memengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya neraca.
2. Penentuan beban tidak dapat sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan premi, karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan pendapatan preminya.
3. Laporan laba rugi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya: estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*) dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan (estimasi klaim tertanggung sendiri).
4. Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan pemerintah dalam hal batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*).

### d. Klaim Pertanggungan Asuransi

Secara umum, klaim (claim) berfungsi melakukan verifikasi berkas klaim peserta untuk memenuhi perjanjian kontrak apakah klaim tersebut layak atau tidak. Klaim yang diajukan oleh tiap peserta meliputi beragam dokumentasi yang diverifikasi di antaranya adalah dokumen klaim, polis masih dalam kondisi *in force* (polis masih dalam keadaan aktif), peristiwa yang masih dalam kontrak, peristiwa kerugian tidak dalam pengecualian polis (Hasanuddin, 1998).

Menurut KUHD, klaim harus ada pada saat dimulainya pertanggungan. Dalam asuransi umum khususnya- kecuali untuk asuransi pengangkutan- *insurable interest* harus tetap selama berlangsungnya pertanggungan, yang dimulai dari saat dimulainya pertanggungan sampai berakhirnya pertanggungan atau terjadinya klaim. Di samping itu, dokumen klaim yang diajukan peserta kepada pihak perusahaan harus secara lengkap, menyangkut semua informasi mengenai peristiwa yang menyebabkan peserta mengalami kerugian dan besarnya nominal kerugian yang dialami.

Verifikasi juga menjelaskan apakah peristiwa kerugian yang dialami oleh peserta masih dalam kontrak atau di luar kontrak. Apabila peristiwa sebelum atau sesudah kontrak dilakukan maka pengajuan klaim akan ditolak (Tunggal, 2001).

Klaim merupakan permintaan peserta atau ahli warisnya maupun pihak lain yang terlibat perjanjian kepada perusahaan asuransi atas terjadinya kerugian sebagaimana yang diperjanjikan, atau aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugiannya yang tersedia berdasarkan perjanjian.

Dalam melakukan klaim asuransi, tentunya diperlukan suatu prosedur maupun tahapan agar klaim itu dianggap sah. Adapun prosedur klaim, antara lain (Hasanuddin, 1998) :

1. Pemberitahuan klaim. Hal ini biasanya dilakukan dengan bukti lisan dan diperkuat dengan laporan tertulis.
2. Bukti klaim kerugian. Hal ini dilakukan dengan menyerahkan klaim tertulis dengan melengkapi lembaran klaim standar yang dirancang khusus untuk masing-masing *class of business*.

3. Penyelidikan. Melakukan survey ke lapangan atau menunjuk *independent adjuster*, dimana laporan akan dijadikan dasar apakah klaim dijamin polis atau tidak.
4. Penyelesaian klaim. Tahap terakhir adalah adanya kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dan diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih dari 30 hari sejak terjadi kesepakatan.

### **3. Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Pengertian pendapatan untuk pihak yang berkompeten mempunyai penafsiran yang berlainan. Hal ini disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tersebut. Pendapatan sulit didefinisikan karena pendapatan sering berkaitan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis nilai perubahan tertentu dan kaidah yang implisit mengenai kapan pendapatan tersebut harus dilaporkan. Namun ada yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh atau sebagian dari hasil operasi atas harga pokok penjualan, biaya-biaya lain dan kerugian atau salahsatu daripadanya.

Akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan. Salah satu jenis informasi akuntansi yang disajikan yaitu informasi tentang jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode atau kegiatan tertentu. Pendapatan

sering diartikan berbeda-beda menurut para ahli karena sudut pandang yang berbeda.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (Revisi 2009 paragraf 6) definisi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Rosjidi (1999:128) menyatakan bahwa :

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang atau jasa, atau aktivitas penyerahan barang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode, yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengertian lain juga dikemukakan oleh badan yang berwenang dalam penyusunan standar akuntansi yaitu APB (*Accounting Principle Board*) mendefinisikan pendapatan dengan memasukkan kriteria pengakuan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu entitas atau penurunan hutang (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama yang berlangsung terus menerus dari entitas tersebut.

Smith dan Skousen (1992:123) mengemukakan :

“FASB memberikan definisi pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (atau kombinasi keduanya) yang berasal

dari penyerahan atau produksi barang, pembelian jasa atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas”.

Pendapatan menurut SAK adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi, yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI,2002;23 PAR 06).

Berdasarkan definisi ini diketahui bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima perusahaan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian bahwa jumlah yang dapat ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas dan karena itu harus dikeluarkan.

## **b. Sumber-sumber Pendapatan**

Pada umumnya sebagian besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari aktivitas utama perusahaan yang bersifat rutin, namun perusahaan juga dapat memperoleh atau menambah pendapatannya dari aktivitas-aktivitas non operasional yang bersifat tidak rutin. Sumber-sumber pendapatan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

### **1. Pendapatan operasional (*Operating Revenue*)**

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya di dalam

laba rugi (*income statement*) sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya. Jenis-jenis dari pendapatan operasional antara lain :

a) Penjualan

Penjualan ialah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok atau utama dalam perusahaan. Penjualan dapat dibedakan menjadi :

- 1). Penjualan bruto (*gross profit*) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
- 2). Penjualan bersih (*net profit*) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.

b) Potongan Pembelian Tunai

Potongan pembelian tunai (*purchase discount*) ialah pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.

c) Pendapatan Di Luar Operasi ( Non-operating Revenue)

Pendapatan di luar operasi merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan, penyajian d dalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh. Jenis-jenis pendapatan antara lain :

d) Normal Revenue Activities

1. Pendapatan bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atau jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.
2. Pendapatan sewa (*rent earned*), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.

3. Pendapatan dividen kas (*cash dividend earned*), yaitu

uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.

e) Non Revenue Activities

*Non revenue activities* yaitu pendapatan penjualan atau pertukaran yang bukan barang dagangan yang dikenal dengan istilah untung (*gain*). Yang mana untung ini adalah arus masuk ke dalam aktiva.

## 2. Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan luar biasa adalah pendapatan biasa atau normal dan sering terjadi yang mempunyai sifat luar biasa (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali di masa yang akan datang). Pendapatan ini selalu disajikan secara netto di dalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 mengenai Standar Akuntansi untuk usaha asuransi kerugian menyebutkan ada 3 jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian yaitu :

1. Pendapatan Underwriting

Pendapatan underwriting terdiri dari pendapatan premi, premi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan underwriting merupakan pendapatan utama pada perusahaan asuransi kerugian. Pendapatan premi yang merupakan salah satu komponen dari pendapatan underwriting bersumber dari penjualan produk-produk asuransi antara lain :

- a). Asuransi Fire (kebakaran)
- b). Asuransi Varia (aneka ragam)
- c). Asuransi Marine (pengangkutan)

## 2. Pendapatan Investasi

Pendapatan investasi merupakan sumber cadangan pendapatan yang berasal dari bunga deposito, penjualan saham, pendapatan saham, pendapatan bunga dan lain-lain. Pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi dan selisih kurs valuta asing, yang berhubungan dengan investasi diberikan sebagai bagian dari hasil investasi

## 3. Pendapatan Lain-lain

Merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan selain kedua pendapatan diatas seperti pendapatan diluar kegiatan pokok perusahaan, komisi reasuransi dan komisi keuntungan.

### **c. Pembentukan Dan Realisasi Pendapatan**

Pembentukan pendapatan dan realisasi pendapatan adalah dua konsep yang berbeda tetapi saling mendukung, yaitu sering digunakan untuk menjelaskan pendapatan:

#### 1). Pembentukan pendapatan

Pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang menjelaskan proses terjadinya pendapatan. Pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Dengan kata lain, apakah pendapatan itu timbul karena

kegiatan produktif atau karena kejadian tertentu. Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun atau terhak bersamaan dengan melekat pada seluruh atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu.

Konsep pembentukan pendapatan tersebut didukung oleh konsep upaya dan hasil yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu hasil berupa pendapatan. Disamping itu, konsep pembentukan pendapatan juga dilandasi anggapan bahwa biaya (potensi jasa) yang dimiliki perusahaan memiliki kedudukan yang sama dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena setiap biaya memiliki kedudukan yang sama dalam menghasilkan pendapatan, maka pada setiap tahapan kegiatan perusahaan, sebenarnya telah terbentuk pendapatan.

## 2). Realisasi Pendapatan

Dengan konsep realisasi, pendapatan baru dapat dikatakan terjadi atau terbentuk pada saat terjadi kesepakatan atau kontrak dengan pihak independen (pembeli) untuk membayar produk baik produk telah selesai dan di serahkan atau maupun belum dibuat sama sekali. Dengan kata lain, pendapatan terbentuk pada saat produk selesai di kerjakan dan terjual langsung atau pada saat terjual atas dasar kontrak penjualan (barang mungkin sudah jadi atau belum diserahkan).

Konsep realisasi lebih berkaitan dengan masalah pengukuran pendapatan secara objektif dan lebih bersifat criteria pengakuan dari pada bersifat makna pendapatan. Konsep realisasi atau pendekatan transaksi lebih menekankan kejadian yang dapat menandai pengakuan pendapatan yaitu :

- a) Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya (misalnya kontrak penjualan).
- b) Penguatan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan di perolehnya aktiva lancar (kas, setara kas, atau piutang).

#### **d. Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi laba. Dengan kata lain, apakah pendapatan itu timbul karena kegiatan produktif atau karena kejadian tertentu. Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun bersamaan dengan dan melekat pada seluruh atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu.

#### **Pernyataan Pendapatan Menurut SAK No. 28**

Pendapatan yang biasanya diperoleh dari perusahaan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Pernyataan SAK No. 28 mengenai pendapatan pada Akuntansi Asuransi Kerugian yaitu :

#### **Pendapatan Premi**

1. Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis

pertanggung jawaban asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

2. Apabila jumlah premi masih dapat disesuaikan, misalnya premi ditentukan pada akhir kontrak atau premi disesuaikan pada kontrak berdasarkan nilai pertanggung jawaban, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut :
  - a. Apabila jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut disesuaikan setiap periode untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya.
  - b. Apabila jumlah premi yang tidak dapat diestimasi secara layak, maka premi diperlakukan dengan menggunakan metode uang muka (*deposit method*) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara layak.
3. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diterima oleh perusahaan.
4. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan. Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan secara layak, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar estimasi premi yang akan dibayar tersebut.

#### Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggung jawaban dengan cara sebagai berikut :

- a. Secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu.
- b. Secara individual dari tiap pertanggunganan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode kontrak atau periode risiko konsisten dengan pengakuan pendapatan premi.

## B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu pendukung yang menurut penelitian perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang dijadikan relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

**Table II-1**

### Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti                                  | Judul Peneliti   | Hasil Penelitian   | Sumber |
|--|--|--|--------|
| Habiburahman,<br>Universitas Bandar<br>Lampung | Aplikasi PSAK No. 28 Dalam Kaitannya Dengan Penyajian Laporan Keuangan Asuransi Jiwa (studi kasus pada Bumi Putra Magelang). | Dalam penyajian laporan keuangan belum dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan dan handal yang sesuai dengan SAK. | Jurnal |

|  |   |   |        |
|--|---|---|--------|
| Eugenia Rosalie,<br>Universitas Sam<br>Ratulangi | Analisis Pengakuan<br>Pendapatan dan<br>Beban Menurut PSAK<br>No. 28 pada PT<br>Asuransi Tri Pakarta<br>Cabang Manado.  | Pengakuan<br>pendapatan dan<br>beban pada PT<br>Asuransi Tri<br>Pakarta Cabang<br>Manado telah<br>sesuai dengan<br>ketentuan SAK<br>yaitu PSAK No.<br>28.   | Jurnal |
| Aditya Indra<br>Kusuma                           | Analisis Penerapan<br>PSAK 62 Tentang<br>Kontrak Asuransi dan<br>PSAK 28 Tentang<br>Akuntansi kontrak<br>Asuransi Kerugian<br>(Studi kasus PT Multi<br>Artha Graha Tbk).  | Berdampak pada<br>perubahan<br>kebijakan<br>akuntansi<br>perusahaan yang<br>mempengaruhi<br>penyajian dan<br>pengungkapan<br>laporan<br>keuangan.   | Jurnal |
| Pamungsu   | Dampak Perubahan<br>PSAK 28 (Revisi<br>2011) dan PSAK 62<br>Terhadap Pelaporan<br>Keuangan dan Audit<br>Atas Pengakuan<br>Pendapatan dan<br>Beban Pada Asuransi<br>Kerugian<br>Menggunakan Metode<br>Studi Kasus<br>Deskriptif. | Revisi PSAK 28<br>menyebabkan<br>semakin<br>tingginya beban<br>operasional<br>perusahaan, juga<br>munculnya akun<br>baru yaitu asset<br>reasuransi yang<br>mempengaruhi<br>nilai RBC (Risk<br>Based Capital)<br>perusahaan. | Jurnal |

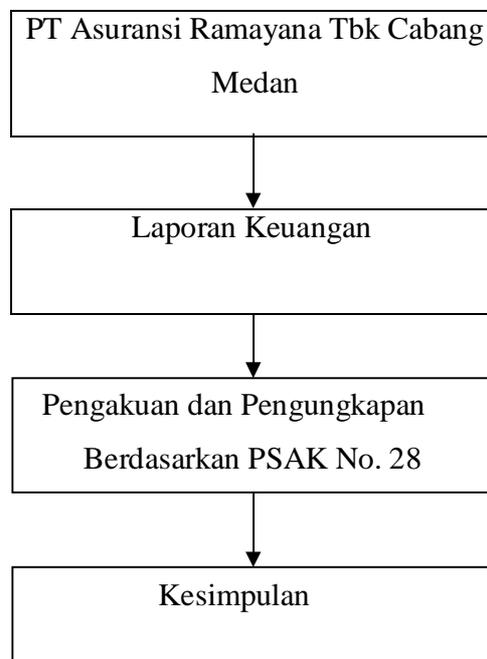
### C. Kerangka Berfikir

Pendapatan merupakan jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan

barang atau jasa. Maka perusahaan perlu menyajikan pendapatan didalam laporan keuangan secara wajar, tepat dan benar, baik itu mengenai pengakuan, pengungkapan serta penyajian dalam laporan keuangan secara jelas. Kemudian membandingkannya dengan PSAK No. 28 lalu membuat kesimpulan.

Penelitian atas pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan, dokumen yang berhubungan dengan pendapatan dan melakukan wawancara, kemudian menganalisis bagaimana pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan.

Mengacu pada landasan teori dan permasalahan diatas, penulis telah merumuskan ringkasan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam model penelitian berikut ini :



**Gambar II-1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan.

#### **B. Definisi operasional variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, dan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional peneliti adalah :

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu entitas atau penurunan hutang (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama yang berlangsung terus menerus dari entitas tersebut.

1. Pengakuan pendapatan merupakan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan

pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

2. Pengungkapan pendapatan merupakan kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut menentukan tingkat penyelesaian transaksi. Suatu perusahaan mengungkapkan setiap keuntungan dan kerugian, keuntungan dan kerugian dapat timbul dari pos-pos biaya jaminan, klaim atau kemungkinan kerugian lainnya.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor PT Asuransi Ramayan Tbk, Cabang Medan Jalan. Bukit Barisan No. 3 E-F Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai April 2018.

**Tabel III-1**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan                          | Desember | Januari | Februari | Maret | April |
|----|-----------------------------------|----------|---------|----------|-------|-------|
| 1  | Kunjungan ke perusahaan           |          |         |          |       |       |
| 2  | Pengajuan judul                   |          |         |          |       |       |
| 3  | Penyusunan dan bimbingan proposal |          |         |          |       |       |
| 4  | Seminar proposal                  |          |         |          |       |       |
| 5  | Penyusunan dan bimbingan skripsi  |          |         |          |       |       |
| 6  | Sidang meja hijau                 |          |         |          |       |       |

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat, keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang diamati.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil survei. Penulis memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung pada PT Asuransi Ramayan Tbk, Cabang Medan dengan melakukan teknik wawancara langsung dengan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data perusahaan yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan laba rugi.
2. Wawancara, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab.

**Table III-2**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

| Variabel                   | Indikator  | Instrument      | Total |
|----------------------------|--|-----------------|-------|
| Pengakuan dan Pengungkapan | 1. Produk-produk asuransi kerugian                             | 1,2,3,4         | 4     |
|                            | 2. Metode yang digunakan perusahaan dalam pencatatan transaksi | 5,6,7,8,9,10,11 | 7     |
|                            | 3. Pengakuan pendapatan  | 12,13           | 2     |
|                            | 4. Pengungkapan pendapatan                                     | 14,15           | 2     |

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data seperti laporan laba rugi.
2. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan.
3. Melakukan perbandingan antara kebijakan yang digunakan perusahaan dengan standar akuntansi keuangan.

4. Melakukan analisis mengapa ada perbedaan antara kebijakan peraturan yang digunakan perusahaan dengan standar akuntansi keuangan.
5. Membuat kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Profil perusahaan**

Pada tanggal 6 Agustus 1956 PT MASKAPAI ASURANSI RAMAYANA didirikan dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi, nomor 14, kemudian disahkan dengan penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 15 September 1956 dengan Nomor J.A.5/67/16.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah menasionalisasikan perusahaan asing disamping adanya peningkatan aktivitas perekonomian nasional, pendiri semakin yakin bahwa terdapat kesempatan besar untuk mengembangkan usaha asuransi kerugian.

Pada awal beroperasinya, perseroan menempati sebagian ruangan dari kantor N.V AGUNG di jalan Pinangsia No. 76 Jakarta, sebelum pindah ke kantor pusatnya di jalan Jembatan Batu No. 41 Jakarta. Selanjutnya, kantor pusat tersebut beberapa kali mengalami perpindahan, yaitu ke jalan Kali Besar No. 4 Jakarta, jalan Cengkeh 19H Jakarta dan akhirnya menetap di jalan Kebon Sirih No. 49 Jakarta sampai sekarang.

Pesatnya PMA dan PMDN pada Pelita I Pembangunan Jangka Panjang Pertama dan derasny arus masuk Petrodollar, semakin memperbesar obyek penutupan asuransi kerugian. Pembiayaan investasi sebagian disalurkan melalui bank-bank pemerintah. Pada saat itu pula, sebagian bank ini menerima perseroan

menjadi mitra usaha dalam asuransi kerugian, sehingga hamper 80% pendapatan premi berasal dari Bank Pemerintah.

Sejak Pelita I sampai Pelita V pertumbuhan pendapatan premi bruto cukup fantastis sehingga perseroan menikmati super normal profit. Sejak itu pula para pemilik modal semakin tertarik mendirikan perusahaan asuransi baru, sehingga jumlahnya dari tahun ke tahun semakin banyak. Dengan sumber daya yang tersedia, memungkinkan perseroan memperluas jaringan usaha dengan mendirikan 20 kantor cabang yang menyebar di kota-kota besar di Indonesia.

Pada tahun 1986 nama perseroan dirubah menjadi PT ASURANSI RAMAYANA dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH., Nomor 95 dan Pengesahan Menteri Kehakiman Nomor C2-5040-HT01.04.TH86 tertanggal 19 Juli 1986.

Seiring dengan perkembangan usaha, maka pada tahun 1956 PT ASURANSI RAMAYANA membuka kantor cabang di Medan. Kantor cabang ini berdomisili di jalan Bukit Barisan No. 3 E-F Medan.

Dengan memperhatikan sasaran pasar yang akan dituju oleh perusahaan maka PT ASURANSI RAMAYANA Tbk, Cabang Medan sampai saat ini menghasilkan berbagai jenis Asuransi Kerugian yaitu :

1. Asuransi Fire (kebakaran)
2. Asuransi Varia (aneka ragam)
3. Asuransi Marine (Pengangkutan)

PT ASURANSI RAMAYANA juga memiliki 6 anak perusahaan yaitu :

1. PT Wisma Ramayana
2. PT Binasentra Purna

3. PT Saturama Wicaksana
4. PT Asuransi Dharma Bangsa
5. PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur
6. PT Asuransi Staco Jasapratama

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, dukungan perusahaan reasuransi mutlak dibutuhkan, namun reasuradur dalam negeri tetap menjadi pilihan pertama baik penempatan otomatis maupun fluktuatif. Beberapa reasuradur yang telah menjadi rekanan perusahaan dalam penempatan reasuransi antara lain :

- a. PT Reasuransi Internasional Indonesia
- b. PT Reasuransi Nasional Indonesia
- c. PT Tugu Reasuransi Indonesia
- d. PT Maskapai Reasuransi Indonesia

#### **b. Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi sebagai fungsi organik daripada manajemen adalah merupakan fungsi kedua setelah perencanaan dan sebagai langkah awal kearah pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Terbentuknya suatu organisasi yang tercermin dari adanya hubungan baik yaitu dengan jalan menjalin kerjasama dengan baik. Wadah organisasi ini menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan, bagaimana cara pelaksanaannya, kapan dilaksanakan, dan siapa pelakunya.

PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan menggunakan struktur organisasi otoritas garis dan staf, yaitu hubungan otoritas atasan-bawahan, dimana seorang atasan mengambil keputusan-keputusan dan memberitahukannya kepada

seorang bawahan lagi dan seterusnya membentuk sebuah garis dari puncak hingga tingkat terbawah sebuah struktur organisasi sedangkan garis staf terdapat guna menunjang garis tersebut.

### **c. Jenis Pendapatan Perusahaan**

Pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dari catatan yang ada dalam perusahaan diperoleh keterangan bahwa pendapatan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

#### **Pendapatan Underwriting**

Pendapatan underwriting terdiri dari pendapatan premi, premi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan underwriting merupakan pendapatan utama pada perusahaan ini. Pendapatan premi yang merupakan salah satu komponen dari pendapatan underwriting bersumber dari penjualan produk-produk asuransi antara lain :

#### **a. Asuransi Fire (Kebakaran)**

Maksud dan tujuannya adalah menjamin kerugian finansial seseorang yang disebabkan oleh kebakaran atau sebab-sebab lain yang disamakan dengan kebakaran, seperti yang diatur dalam pasal 291 dan 292 KUHD. Pasal 291 memuat ketentuan bahwa yang disamakan dengan kebakaran juga kerusakan-kerusakan sebagai akibat tindakan alat-alat pemerintah yang bermaksud kebakaran tersebut.

Kepentingan yang dapat dipertanggungkan :

1. Rumah tinggal, kantor-kantor, gedung-gedung
2. Rumah sakit, hotel, pertokoan, ruang pameran

3. Pabrik berikut mesin-mesin, instalasi, stock barang produksi

4. Gudang

Risiko yang termasuk dalam pertanggungan ini adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh :

- a. Kebakaran, yaitu terjadi karena api sendiri, tidak berhati-hati, kesalahan atau kejahatan pelayanan sendiri, tetangga, musuh, perampok, dan lain-lain.
- b. Petir
- c. Peledakan, yaitu segala macam ledakan terkecuali yang disebabkan oleh mengembangnya gas atau uap.
- d. Kejatuhan pesawat terbang, yaitu benturan fisik antar pesawat terbang atau benda yang jatuh dari pesawat terbang dengan harta atau kepentingan yang dipertanggungkan.

Bahaya-bahaya tambahan yang mendapat pertanggungan meliputi :

1. Perluasan jaminan
2. Bahaya gempa bumi dan letusan gunung berapi
3. Bahaya angin topan, badai dan banjir

**b. Asuransi Varia (Aneka Ragam)**

1. Asuransi kendaraan bermotor

Maksud dan tujuan adalah menjamin penggantian terhadap kerugian-kerugian tertanggung yang disebabkan tubrukan, benturan, terbalik, tergelincir dari jalan, pencurian dan sebagainya.

Kepentingan-kepentingan yang dapat dipertanggungkan :

1. Segala macam jenis kendaraan bermotor
2. Peralatan tambahan yang terdapat dalam kendaraan bermotor tersebut misalnya tape, radio, AC, dan sebagainya
3. Berbagai jenis alat-alat berat seperti tractor

Kerugian atau kerusakan yang dijamin :

1. Karena tubrukan, benturan, terbalik atau tergelincir dari jalan
2. Karena pencurian atau pencurian dengan kekerasan
3. Kerugian atau kerusakan yang terjadi selama kendaraan tersebut diangkut dengan alat pengangkut lain yang telah mendapat izin dari perusahaan terlebih dahulu
4. Karena kebakaran dan sambaran petir juga akibat kebakaran dari bangunan atau kendaraan yang berdekatan
5. Karena letusan mesin

Hal-hal yang dikecualikan dalam pertanggunggan :

- a. Kerugian keuangan sebagai akibat tak dipergunakannya kendaraan tersebut karena kecelakaan.
- b. Kerusakan yang diakibatkan karena kendaraan tersebut dipergunakan untuk perlombaan, karena kelebihan muatan dan karena kendaraan tersebut dikemudikan orang yang mabuk dan masuk jalan terlarang.
- c. Kerusakan akibat gejala geologi dan perang
- d. Akibat barang-barang yang diangkat atau dibongkar dari kendaraan tersebut.

Besarnya tarif premi tergantung pada penggunaan kendaraan bermotor tersebut.

## 2. Asuransi risiko pemasangan

Maksud dan tujuannya adalah salah satu asuransi kerugian yang menjamin kerugian finansial karena kerusakan fisik yang bersifat tiba-tiba dan tidak terduga atas :

equipment-equipment, mesin-mesin dan semua peralatan yang dipasang selama period pemasangan termasuk juga klaim pihak ketiga.

Pengangkutan kombinasi pemasangan :

untuk proyek yang besar dimana semua mesin yang dipasang adalah diimport maka polisnya digabung dengan polis pengangkutan kombinasi.

Pemasangan biasanya ditutup oleh satu perusahaan asuransi.

Objek yang dipertanggungkan :

1. Mesin individual
2. Mesin-mesin industri
3. Mesin-mesin non industri

Kerugian atau kerusakan yang dijamin :

- a. Kesalahan dalam pemasangan
- b. Pencurian
- c. Kerugian sebagai akibat runtuhnya bangunan karena sesuatu kecelakaan
- d. Kebakaran, peledakan

e. Sambaran petir, hubungan pendek

Luas jaminan sebagai asuransi ini yaitu kerugian financial sebagai akibat kerusakan fisik dari mesin yang sedang dipasang ataupun sedang ditest, yaitu antara lain :

- a. Short circuit
- b. Kerusakan dari mesin akibat dari kesalahan kontraktor misalnya kekurangan air pendingin yang mengakibatkan overheating, kesalahan sewaktu pemasangan, kesalahan operasi dan ketidakteitian dari operator
- c. Gempa bumi dan sejenisnya
- d. Kebakaran apapun sebabnya

Harga pertanggungan asuransi pemasangan mesin-mesin atau instalasi pada prinsipnya didasarkan pada harga mesin-mesin yang dipertanggungkan (nilai pada saat itu), dapat juga ditambahkan dengan biaya pengangkutan, biaya pelabuhan dan ongkos-ongkos pemasangan.

3. Asuransi risiko pembangunan

Kepentingan yang dapat dipertanggungkan meliputi pekerjaan-pekerjaan pembangunan antara lain :

1. Gedung-gedung, hotel, perkantoran, plaza, menara, pabrik dan sebagainya
2. Saluran, dam, terowongan, jembatan
3. Gudang-gudang, instalasi, dermaga

Kerugian atau kerusakan yang dijamin :

- a. Bencana alam seperti : angin rebut, topan, air pasang, banjir, tanah longsor, tanah runtuh, gempa bumi, letusan gunung berapi, sambaran petir.
- b. Kebakaran, peledakan
- c. Kekurangcakapan para pekerja atau kelalaian pekerja, kurang hati-hati
- d. Pencurian dan pembongkaran
- e. Sabotase

Risiko-risiko yang dikecualikan :

Perang, kesalahan rancang, kesenjangan, denda-denda seperti dimaksud dalam kontrak kerja, pembatalan kontrak dan atau hilangnya kontrak, terbengkalainya pekerjaan (sebagian maupun seluruhnya), reaksi nuklir dan semacamnya, kerugian keuangan dan lain sebagainya.

Masa pertanggungan (period of insurance) :

1. Masa konstruksi yaitu masa pembangunan itu sendiri berlaku sejak dimulai atau sejak bahan-bahan pembangunan berada dialokasi diteruskan dengan masa pembangunan konstruksi hingga selesai.
2. Masa pemeliharaan, berlaku sejak masa konstruksi hingga selesai.

Harga pertanggungan yaitu berdasarkan biaya keseluruhan yang telah disediakan seperti dimaksud dalam kontrak. Lazimnya didalam praktek harga pertanggungan didalam polis bersifat estimasi dan akan disesuaikan kemudian sesuai dengan perkembangan biaya pembangunan pada akhir pertanggungan.

#### 4. Asuransi hole in one

Asuransi ini menawarkan suatu jaminan keuangan kepada pemegang polis (biasanya) panitia dari suatu turnamen golf atau suatu hadiah besar yang dijanjikan kepada peserta turnamen golf jika salah satu dari mereka dapat membuat suatu pukulan Hole In One.

#### 5. Asuransi kecelakaan diri

Penutupan ini memberikan kompensasi uang kepada tertanggung atau ahli warisnya dalam hal tertanggung mengalami kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia, cacat tetap atau masuk rumah sakit.

#### 6. Asuransi pesawat terbang

Seperti halnya dengan asuransi kapal laut tetapi polis ini menjamin pesawat terbang yang dimiliki atau menjadi tanggung jawab dari tertanggung.

#### 7. Asuransi property

Asuransi ini memberikan jaminan yang lebih luas dari pada yang tersedia di dalam asuransi kebakaran, menyajikan perlindungan yang memadai untuk bangunan dan mesin-mesin industri terhadap kerugian sehubungan dengan aktivitasnya luas jaminan ini termasuk berbagai jenis risiko yang didefinisikan di dalamnya.

#### 8. Asuransi uang

Polis ini menjamin tertanggung atas kehilangan uang karena sebab apapun (kecuali kehilangan karena penggelapan atau ketidakjujuran pegawainya) dalam situasi dan keadaan dimana uang tersebut :

- a. Dalam perjalanan dari bank ke tempat tinggal tertanggung
- b. Dalam perjalanan dari tempat tinggal tertanggung menuju bank
- c. Selama perjalanan dari saat uang tersebut diterima sampai dengan diserahkan di tempat tinggal tertanggung atau bank dimana uang tersebut masih dalam penjagaan pegawai yang diberi kuasa.

#### 9. Asuransi peralatan elektronik

Asuransi peralatan elektronik adalah asuransi kecelakaan atas dasar penutupan “All Risk” menjamin kerugian yang timbul secara tiba-tiba dan tidak terduga untuk berbagai jenis peralatan listrik yang membutuhkan daya rendah dan sedang seperti antara lain : peralatan elektronik pemroses data, peralatan radiasi, dan listrik untuk keperluan media, fasilitas komunikasi dan bermacam-macam peralatan lainnya.

#### 10. Asuransi risiko industry

Sebenarnya polis ini adalah suatu jaminan yang sangat luas yang menyajikan perlindungan yang memadai untuk bangunan dan mesin-mesin industri terhadap kerugian atau kerusakan sehubungan dengan aktivitasnya.

#### 11. Jaminan atas pembebasan bea masuk

Jaminan ini sebenarnya adalah sehubungan dengan peraturan pemerintah dimana memberikan kemudahan kepada industrialis atau eksportir yang membebaskan bea masuk barang impor jika bahan mentah yang diimpor tersebut adalah untuk diekspor kembali setelah diproses menjadi produk akhir. Jika karena alasan satu dan lain hal mereka gagal melakukan ekspor kembali produk akhir tersebut, bea masuk barang impornya harus dibayar

kepada pemerintah. Jaminan atas pembebanan bea masuk (*custom bond*) menyajikan suatu jaminan keuangan kepada prinsipal untuk membayar bea masuk barang impor tersebut kepada pemerintah atau jas Negara melalui bank yang terkait.

**c. Asuransi Marine (Pengangkutan)**

1. Asuransi pengangkutan

Jenis asuransi pengangkutan :

- a. Pengangkutan barang melalui laut : import, ekspor, interinsular
- b. Pengangkutan barang melalui darat
- c. Pengangkutan barang melalui udara
- d. Gabungan antara sifat pengangkutan diatas

Kepentingan-kepentingan yang dapat dipertanggungkan :

- a. Segala macam jenis barang yang dilindungi oleh hukum atau undang-undang yang berlaku
- b. Biaya atau ongkos pengangkutan
- c. Keuntungan yang diharapkan
- d. Premi asuransi

2. Asuransi rangka kapal laut

Asuransi ini menjamin para pemilik kapal dari kerugian dan kerusakan yang diderita apabila kapalnya mengalami musibah selama beroperasi. Kerugian tersebut dapat meliputi rangka kapal maupun mesin-mesinnya.

Asuransi memberikan perlindungan ekonomi dari risiko yang teridentifikasi terjadi atau ditemukan dalam periode tertentu. Asuransi merupakan produk unik yang biaya akhirnya seringkali tidak diketahui sampai lama setelah masa pertanggungan, sedangkan pembayaran pendapatan premi oleh pemegang polis diterima sebelum atau selama masa pertanggungan. Dalam proses bisnisnya perusahaan asuransi harus dapat memahami secara baik dan benar mengenai konsep risiko yang mungkin timbul dari akibat pertanggungan yang diambil dari suatu nilai benda baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Pemahaman dari konsep risiko ini harus dipisahkan dengan *peril* dan *hazard* karena memiliki pengertian yang berbeda. *Peril* adalah sebab kemungkinan rugi (terjadi adanya risiko) sedangkan *hazard* adalah sebuah keadaan yang membuat atau terjadinya kesempatan adanya risiko, untuk itu pengukuran risiko bagi perusahaan asuransi sangat sulit karena tidak dapat diduga. Disinilah tugas dari perusahaan asuransi menjamin tingkat *assurance* atau kepastian dalam menanggung risiko tertanggung melalui hukum kontrak asuransi yang disepakati antara tertanggung dengan penanggung risiko yaitu perusahaan asuransi itu sendiri.

Dalam asuransi kerugian terdapat konsep yang harus dipahami dengan benar agar tidak terjadi salah pengertian dengan asuransi jiwa. Konsep umum dari asuransi kerugian berfokus pada pertanggungan harta benda individu, kecelakaan, dan sebagian pertanggungan kesehatan dan hubungan bisnis yang lain yang sifatnya bukan asuransi jiwa. Produk yang ditawarkan oleh asuransi kerugian juga berbeda dengan asuransi jiwa yang umumnya terdiri dari asuransi kepemilikan terhadap suatu benda, asuransi pribadi, dan asuransi pertanggungan ke pihak ketiga. Dalam memasarkan produknya perusahaan asuransi kerugian dapat melakukannya dengan

beberapa cara yaitu melakukan penjualan melalui agen, penjualan melalui broker, dan penjualan secara langsung kepada para konsumen yang sudah mengetahui secara langsung perusahaan asuransi tersebut.

Setelah nasabah atau tertanggung mau untuk mengasuransikan risiko yang dimilikinya maka proses selanjutnya adalah perhitungan premi yang dilakukan oleh bagian aktuaria. Dalam perhitungan premi ini disesuaikan dengan tingkat risiko dari barang dan jasa yang diasuransikan. Penentuan tarif oleh aktuaria juga berbeda antara satu produk dengan produk yang lainnya sesuai dengan kelas dan kekhususan produk. Setelah aktuaria menghitung tingkat premi yang harus ditanggung oleh nasabah atau tertanggung maka akan diterbitkan polis yang berisikan antara hukum yang harus diperhatikan dengan baik oleh nasabah dan dipahami untuk kemudian ditandatangani. Dari penerbitan polis ini merupakan penghasilan premi bruto yang dianggap sebagai hasil penjualan atau jumlah produksi oleh perusahaan asuransi.

Penghasilan atau penerimaan premi tersebut oleh perusahaan asuransi akan dikelola ke dalam bentuk investasi baik melalui deposito wajib (*statutory deposits*) maupun deposit umum yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan asuransi dalam menempatkan hasil keuangannya. Kebijakan dalam pengelolaan hasil keuangan ini dilaksanakan karena perusahaan asuransi kerugian merupakan lembaga perbankan non-bank yang harus mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal memenuhi likuiditas dalam membayar kewajibannya dalam menanggung risiko tidak terduga yang dipertanggungkan dari nasabah.

Dalam menanggung risiko dari nasabah, perusahaan asuransi dapat menahan dan membagi risiko tersebut. Sebagian risiko tersebut dapat dialihkan atau dibagikan

kepada perusahaan atau pihak lain, dalam hal ini berarti perusahaan asuransi melakukan reasuransi terhadap risiko yang ditanggungnya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan asuransi karena perusahaan asuransi menyadari kekuatannya dalam hal menganggung risiko atau tingkat retensi yang dapat ditanggungnya. Jika sebagian dari risiko telah direasuransikan maka sebagian lagi akan ditahan atau ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut. kriteria dari risiko yang ditahan ini disesuaikan dengan kemampuan perusahaan asuransi dalam memperhitungkan tingkat retensi. Dalam perusahaan asuransi, bagian risiko yang ditahan ini merupakan penghasilan sesungguhnya (*Net Premium Earned*) dari perusahaan asuransi kerugian yang bersangkutan.

Jika suatu ketika risiko yang diasuransikan oleh nasabah terjadi maka nasabah tersebut akan melakukan klaim terhadap perusahaan asuransi. Untuk merespon dari klaim yang dilakukan nasabah maka setiap perusahaan asuransi kerugian memiliki departemen klaim yang khusus untuk menangani masalah klaim atas risiko harta benda atau kekayaan nasabah. Baik atau tidaknya perusahaan asuransi dapat dilihat dalam penanganan klaim yang menjadi acuan bagi nasabah atau calon nasabah. Perusahaan asuransi harus membayar tuntutan klaim sesuai dengan yang dipertanggungkan secara pantas dan *fair*. Dalam perusahaan asuransi, klaim ini merupakan pusat biaya yang sesungguhnya (*cost center*) sedangkan biayaan yang lain hanya merupakan biaya operasional rutin. Besaran klaim tersebut harus diperhitungkan dengan baik oleh perusahaan asuransi kerugian karena besara jumlah angka klaim tersebut menentukan dalam memperhitungkan tingkat laba perusahaan asuransi kerugian.

## 1. Pendapatan Perusahaan

Pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dari catatan yang ada dalam perusahaan diperoleh keterangan bahwa pendapatan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Underwriting
2. Pendapatan Investasi
3. Pendapatan Lain-lain

## 2. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan dan penentuan pendapatan sangat erat sekali maka penentuan pendapatan tidak terlepas dari saat pengakuan pendapatan tersebut. Penentuan pendapatan investasi dilakukan bersamaan dengan pengakuan jumlah pendapatan yang diperoleh. Demikian pula pendapatan underwriting dapat ditentukan sebagai pendapatan yang bersangkutan benar-benar sudah menjadi pendapatan bagi perusahaan.

Pengakuan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan mengakui pendapatan pada saat kas diterima (tunai) dan pada saat transaksi telah dilakukan meskipun pembayaran belum sepenuhnya terbayarkan (non tunai), namun perusahaan dalam prakteknya di akhir tahun pada laporan keuangan PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan tidak mencatat pendapatan non tunai yang sesungguhnya, karena pendapatan yang diterima dari nasabah baru akan diakui secara sah jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan menerima sejumlah kas pada periode ketika kegiatan utama yang

dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Sehingga laporan keuangan PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan menyimpang pada ketentuan PSAK No.28.

3. Pengungkapan pendapatan PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan mengungkapkan pendapatan preminya saja tetapi tidak pada premi yang belum merupakan pendapatan, dan pada masing transaksi yang terjadi disetiap transaksi laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK No.28 tentang Akuntansi kontrak asuransi kerugian.

## **B. Pembahasan**

Pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan ditentukan dengan mengakumulasikan keseluruhan jumlah dari masing-masing pendapatan yang ada pada perusahaan ini yaitu pendapatan underwriting, pendapatan investasi dan pendapatan lain-lain.

Pengakuan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan, perusahaan ini mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan nilai aktiva atau penurunan kewajiban dari aktivitas usaha perusahaan dalam satu periode. Praktek pengakuan pendapatan pada perusahaan ini dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan.

### **1. Pendapatan underwriting**

Pengakuan pendapatan underwriting pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan adalah pada saat polis diterbitkan (*Accrual basis*). Oleh

karena komponen yang membentuk perkiraan pendapatan underwriting termasuk banyak maka dibawah ini dikurangkan pengakuan dari masing-masing komponen tersebut :

- a. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungan.
- b. Pendapatan Ko-Asuransi diakui sebesar pangsa (share) premi yang akan diterima perusahaan.
- c. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan.
- d. Premi yang belum merupakan pendapatan diakui pada tanggal neraca.

## 2. Pendapatan investasi

Penghasilan investasi dari bunga bank diakui atas dasar proporsi dan tingkat bunga yang berlaku. Bunga bank yang diperoleh diakui sebagai pendapatan apabila bunga bank tersebut telah jatuh tempo. Pendapatan dari dividen diakui pada saat surat pemberitahuan dividen diterima. Untuk investasi lainnya misalkan investasi dalam bentuk surat berharga yang diperjualbelikan dibursa saham dinyatakan dalam harga perolehan.

## 3. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan diluar kegiatan pokok dan komisi reasuransi diakui dengan menggunakan metode kas yang artinya pendapatan ini diakui pada saat kurs diterima.

Pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan Sumber-sumber pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan yang diperoleh dari setiap kegiatan operasi :

1. Pendapatan premi, pendapatan premi atau yang disebut pendapatan underwriting terdiri dari premi asuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan.
2. Pengakuan pendapatan

Pendapatan premi

Pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan pendapatan premi berasal dari pembayaran premi oleh tertanggung baik secara berkala. Pembayaran ini tergantung pada perjanjian polis asuransi antara perusahaan dengan tertanggung.

Pengakuan pendapatan premi bruto pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan adalah sebagai berikut :

- a. Premi bruto diakui atau dicatat sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.
- b. Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan perjanjian polis.
- c. Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
- d. Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila :
  1. Masih dalam masa keleluasan pembayaran premi.

2. Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis bahwa tertanggung akan membatalkan polisnya atau akan membayar premi.
3. Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pencatatan pengakuan pendapatan premi bruto PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dicatat pada saat pendapatan premi yang dibayarkan secara tunai oleh tertanggung pada saat premi jatuh tempo. Sehingga pencatatan pengakuan pendapatan premi dicatat dengan metode akrual basis.

Tabel perbandingan antara PSAK No. 28 dengan PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan antara kriteria pengakuan dan pengungkapan berdasarkan PSAK No.28 dengan pengakuan dan pengungkapan yang ditetapkan oleh PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan.

| Uraian pada PSAK No.28  | Uraian pada PT Asuransi   | Sesuai PSAK | Belum sesuai PSAK |
|---|---|-------------|-------------------|
| Dibedakan antara pendapatan premi untuk kontrak jangka pendek dengan pendapatan premi selain kontrak asuransi jangka pendek | Tidak diatur  |             | Belum sesuai      |
| Pengakuan pendapatan pada perusahaan asuransi kerugian menggunakan metode <i>accrual basis</i>                              | Pendapatan yang dicatat atau diakui oleh perusahaan dengan menggunakan dua kejadian, yaitu pada saat kas diterima atau belum diterima | Sesuai PSAK |                   |

|  |  |  |                   |
|--|--|--|-------------------|
| Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal   | Dalam hal ini perusahaan tingkat penyelesaiannya belum dapat dikatakan andal, karena perusahaan dalam transaksi diakhir periodenya dicatat atau diakui pada awal tahun atau periode yang akan datang sesuai dengan tingkat penyelesaian risiko   |  | Belum sesuai PSAK |
| Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan premi, premi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan.  | Pelaporan pendapatan perusahaan dengan membuat laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi dan neraca dengan melihat pendapatan perhari dari catatan buku harian perusahaan. Hal ini tidak efisien sehingga dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan tidak dalam keadaan yang sebenarnya. |  | Belum sesuai PSAK |
| Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan. Selama periode kontrak atau periode risiko konsisten dengan pengakuan pendapatan premi. | Tidak diatur   |  | Belum sesuai PSAK |

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan mengelola penjualan jasa asuransi kerugian kepada nasabah.
2. Sumber pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan adalah berasal dari pendapatan premi, pendapatan investasi dan pendapatan lain-lain. Pendapatan premi berasal dari penjualan produk-produk asuransi yang terdiri dari Asuransi Fire, Asuransi Varia dan Asuransi Marine. Pendapatan investasi tidak ada pada perusahaan ini karena merupakan kantor cabang namun pendapatan investasi ini ada dikantor pusat.
3. Pengakuan pendapatan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan adalah menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak polis.
4. Dalam mengungkapkan akun di laporan laba rugi belum dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan dan handal sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

5. PT Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan belum dapat sepenuhnya menggunakan analisis laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga kurang dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang efektif terutama bagi pimpinan perusahaan dalam memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, ini terlihat pada laporan keuangan yang disajikan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengelola laporan keuangan hendaknya perusahaan asuransi dapat benar-benar menyajikan suatu laporan keuangan yang relevan dan wajar yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28.
2. Meningkatkan kualitas SDM dalam memahami PSAK No.28, sehingga SDM yang bertanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak pada jasa pelayanan kepada masyarakat, perusahaan harus meningkatkan kinerja dan disiplin waktu setiap karyawannya, baik yang berhubungan langsung dengan penggunaan jasa ataupun tidak. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga citra perusahaan dimata masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Indra Kusuma. (2013). “ *Analisis Penerapan PSAK 62 Tentang Kontrak Asuransi Dan PSAK 28 (Revisi 2012) Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian (Studi Kasus PT Multi Artha Guna Tbk)*”. Universitas Bina Nusantara.
- Arfan Ikhsan, dkk. (2016). *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Medan : MADENATERA.
- Danang Sunyoto dan Wika Harisa Putri. (2017). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Eugenia Rosalie. (2017). “ *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Menurut PSAK No. 28 Pada PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado*”. Universitas Sam Ratulangi.
- Habiburahman . (2012). “Aplikasi PSAK No. 28 Dalam Kaitannya Dengan Penyajian Laporan Keuangan Asuransi Jiwa (Studi Kasus Pada Bumi Putra Magelang)”. Universitas Bandar Lampung.
- Julius R. Latumaerissa. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2017). *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi* . Medan.
- Pamungsu. (2012). “*Dampak Perubahan PSAK No. 28 (Revisi 2011) dan PSAK 62 Terhadap Pelaporan Keuangan dan Audit Atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Asuransi Kerugian Menggunakan Metode Studi Kasus Deskriptif*”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rachmawati. (2015). “*Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi Asuransi Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2010 Pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Batam*”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Supramono. (2004). *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Edisi I . Yogyakarta : Andi
- S.R Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar* . Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat

## DAFTAR PERTANYAAN

| No | Daftar Pertanyaan   | Penjelasan   |
|----|---|--|
| 1  | Apakah transaksi-transaksi yang menyangkut produk asuransi merupakan kegiatan utama di perusahaan ?               | Perusahaan ini bergerak dalam jasa asuransi kerugian jadi tentunya transaksi produk asuransi kegiatan utama di perusahaan.   |
| 2  | Apakah produk-produk asuransi kerugian tersebut menimbulkan pendapatan dan beban bagi perusahaan?                 | Perusahaan menerbitkan kontrak polis, kontrak polis memberikan pendapatan premi bagi perusahaan.<br>Beban klaim timbul apabila terjadi suatu peristiwa yang menyebabkan kerugian bagi tertanggung dan masa pertanggungan asuransi belum berakhir, perusahaan menanggung kerugian sesuai dengan yang diperjanjikan didalam kontrak. |
| 3  | Jenis asuransi kerugian apa saja yang dihasilkan perusahaan ?   | Asuransi fire, asuransi varia dan asuransi marine.   |
| 4  | Apakah pendapatan premi merupakan pendapatan yang paling besar jumlahnya didalam perusahaan ?                     | Pendapatan premi merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan karena transaksi utama perusahaan adalah menjual polis asuransi dan mendapatkan premi.  |
| 5  | Apakah perusahaan sebelum menerbitkan kontrak polis terlebih dulu melakukan survei terhadap objek pertanggungan ? | Perusahaan melakukan survei terhadap objek pertanggungan terlebih dulu sebelum menerbitkan polis. Survei dilakukan pihak perusahaan atau penilai yang disewa perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas berapa besar risiko yang dihadapi perusahaan untuk menerbitkan kontrak asuransi.                          |
| 6  | Berapa lama jangka waktu perlindungan asuransi yang ditetapkan perusahaan ?                                       | Karena perusahaan ini bergerak dalam bidang asuransi kerugian, umumnya jangka waktu perlindungan asuransi 12 bulan. Untuk asuransi marine (pengangkutan) sesuai dengan berapa lama barang yang diangkut oleh kapal untuk sampai ke tempat tujuan.  |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 7  | Apakah perusahaan memiliki kebijakan akuntansi keuangan untuk memproses setiap transaksi perusahaan ?                      | Perusahaan memiliki kebijakan akuntansi keuangan yang dikeluarkan sesuai dengan surat keputusan direksi. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi perusahaan dalam memproses setiap transaksi.  |
| 8  | Apakah metode pengakuan pendapatan dan beban yang dipakai perusahaan berdasarkan kebijakan akuntansi keuangan perusahaan ? | Ya , metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan perusahaan berdasarkan kebijakan akuntansi perusahaan.  |
| 9  | Apakah perusahaan menjurnal Kas<br>Pendapatan premi<br>Pada saat polis terbit ?  | Perusahaan membuat jurnal<br>Piutang premi<br>Pendapatan premi  |
| 10 | Apakah perusahaan mencatat dan mengakui beban klaim dengan dasar akrual ?  | Perusahaan mencatat jurnal<br>Beban klaim<br>Hutang klaim   |
| 11 | Apakah kebijakan akuntansi keuangan perusahaan tersebut mengalami revisi ?   | Kebijakan akuntansi keuangan perusahaan beberapa kali direvisi.<br>Revisi I tahun 1960<br>Revisi II tahun 1973<br>Revisi III tahun 1985   |
| 12 | Kapan perusahaan mencatat dan mengakui pendapatan premi ?  | Perusahaan mencatat pendapatan premi pada saat polis terbit. Bertanggung dalam hal ini belum tentu sudah membayar preminya, namun perusahaan sudah mencatatnya sebagai pendapatan.  |
| 13 | Proses seperti apa yang sering menjadi kendala perusahaan dalam menentukan atau mengakui pendapatan ?                      | Pembeli asuransi membayar premi asuransi terlebih dulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang diperjanjikan terjadi. Pembayaran tersebut merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah pihak bertanggung akan membayar klaim asuransi |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | tersebut. Kontrak asuransi pada umumnya bersifat jangka pendek. Maka hal-hal tersebut berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan.   |
| 14 | Apakah laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi ?                     | Ya, laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi yang belum merupakan pendapatan, estimasi jumlah klaim dan termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.   |
| 15 | Pada saat kapan perusahaan benar-benar mengakui pendapatan dan kemudian dilaporkan ? | Pengakuan dari hasil penjualan asuransi diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas dan disertai bukti-bukti pendukung . |

**Diketahui oleh :**

**Bagian Keuangan dan Akuntansi**

**Syafrizal Tanjung**